

Peran Keberadaan PT Batujaya Bersama Sejahtera dalam Meningkatkan Ekonomi Sosial Masyarakat di Desa Walandano Kecamatan Balaesang Tanjung

Leni Afriani^{1*}, Ayu Andira², Muh Taufik Tiaki³

¹⁻³Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Indonesia

*Penulis Korespondensi: leniafriani516@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the role and impact of PT Batujaya Bersama Sejahtera (PT BBS) on the socio-economic conditions of the community in Walandano Village, Balaesang Tanjung District. The background of this study is driven by the massive expansion of the mining industry in Central Sulawesi, which triggers a structural shift from traditional agriculture to an industrial economy. This study employs a qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The findings indicate that PT BBS plays a significant role in local economic development by providing employment opportunities, increasing household income, and improving public infrastructure such as roads and jetties. However, the study also identifies social disruptions, including public protests regarding land issues and environmental concerns like dust and noise pollution. The implications of this research suggest that the company must strengthen its Corporate Social Responsibility (CSR) programs by focusing on sustainable community empowerment and more transparent communication to mitigate social risks. These findings contribute to the literature on regional economic development and social change in coastal mining areas.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Economic Impact; Mining Industry; Social Change; Walandano Village.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dampak keberadaan PT Batujaya Bersama Sejahtera (PT BBS) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Walandano, Kecamatan Balaesang Tanjung. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada ekspansi masif industri pertambangan di Sulawesi Tengah yang memicu pergeseran struktural dari ekonomi pertanian tradisional menuju ekonomi industrial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT BBS memainkan peran signifikan dalam pembangunan ekonomi lokal melalui penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta perbaikan infrastruktur publik seperti jalan desa dan dermaga. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya disrupti sosial, termasuk protes masyarakat terkait isu lahan dan kekhawatiran lingkungan seperti polusi debu dan kebisingan. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar perusahaan memperkuat program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan komunikasi yang lebih transparan untuk memitigasi risiko sosial. Temuan ini berkontribusi pada literatur mengenai pengembangan ekonomi regional dan perubahan sosial di wilayah pesisir lingkaran tambang.

Kata kunci: Dampak Ekonomi; Desa Walandano; Industri Pertambangan; Perubahan Sosial; Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, semangat pembangunan infrastruktur berskala besar sedang berlangsung pesat, terutama pada sektor energi dan pertambangan yang menjadi pilar utama stabilitas ekonomi nasional. Industri pertambangan diproyeksikan memberikan kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) yang signifikan, mencapai Rp273,4 triliun pada tahun 2026, seiring dengan penguatan kebijakan hilirisasi mineral.

Secara regional, Sulawesi Tengah telah bertransformasi menjadi pusat gravitasi industri nikel global, tercermin dari nilai ekspor yang fantastis pada awal tahun 2024. Namun, di balik pertumbuhan ekonomi makro tersebut, muncul tantangan nyata berupa degradasi ekosistem hutan dan ketimpangan sosial, di mana angka kemiskinan di Sulawesi Tengah masih berada di atas rata-rata nasional. Salah satu entitas yang berperan dalam dinamika pembangunan ini adalah PT Batujaya Bersama Sejahtera (BBS) yang mengelola galian C di Desa Walandano, Kecamatan Balaesang Tanjung. Kehadiran perusahaan ini membawa perubahan struktural bagi masyarakat setempat, menggeser pola ketergantungan ekonomi dari sektor tradisional agraris dan perikanan menuju sektor industrial.

Beberapa kajian terdahulu telah menyoroti dampak keberadaan industri ekstraktif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal, namun seringkali fokus pada aspek ekonomi semata tanpa mendalami disrupsi sosial secara menyeluruh. Terdapat celah penelitian (*gap analysis*) dalam melihat bagaimana keberadaan PT BBS menciptakan kontradiksi antara peningkatan pendapatan instan dengan potensi kerentanan sosial dan lingkungan jangka panjang di Desa Walandano.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya evaluasi mendalam mengenai sejauh mana operasional perusahaan memberikan manfaat yang berkeadilan, mengingat adanya dinamika protes warga terkait isu lahan dan manfaat ekonomi yang sempat terjadi. Penelitian ini menjadi kebaruan karena mengintegrasikan aspek persepsi masyarakat dan realitas operasional dalam satu bingkai kualitatif di wilayah spesifik pesisir Balaesang Tanjung. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran strategis PT BBS serta dampak nyata yang ditimbulkannya terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Walandano.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berpijak pada teori perubahan sosial dan konsep tanggung jawab sosial korporasi (*Corporate Social Responsibility*) sebagai landasan utama untuk memahami dinamika di Desa Walandano. Perubahan sosial dipahami sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola ukur sosial, dan bentuk-bentuk sosial yang terjadi dalam masyarakat. Dalam konteks ini, masuknya PT BBS di wilayah agraris memicu pergeseran struktur mata pencaharian dan interaksi sosial yang signifikan. Selain itu, prinsip ekonomi Islam mengenai pemanfaatan sumber daya alam menekankan bahwa pengelolaan kekayaan publik harus memberikan kemaslahatan (*maslahah*) yang luas bagi masyarakat sekitar, serta menghindari kerusakan lingkungan (*mudarat*).

Hal ini sejalan dengan kewajiban perusahaan dalam menjalankan program CSR yang tidak hanya bersifat filantropis, tetapi juga bersifat pemberdayaan ekonomi yang mandiri. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan memberikan acuan bagi kajian ini, di antaranya adalah studi oleh (Al Khaliq, 2023) yang meninjau dampak sosial ekonomi perusahaan perkebunan melalui perspektif ekonomi Islam, serta penelitian (Nardia, 2023) mengenai transisi petani menjadi pekerja industri di kawasan lingkaran tambang.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus lokasi di Desa Walandano yang memiliki karakteristik masyarakat pesisir dan jenis pertambangan galian C yang dijalankan oleh PT BBS. Acuan dari akademisi UIN Datokarama Palu juga memperkuat landasan bahwa keberhasilan sebuah investasi industri di daerah harus diukur dari kemampuannya meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) lokal tanpa menggerus identitas sosial budaya setempat. Meskipun penelitian kualitatif ini tidak menguji hipotesis secara statistik, diasumsikan bahwa keberadaan perusahaan memiliki pengaruh ganda (*double-edged sword*) yang memerlukan tata kelola partisipatif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak sosial dan ekonomi akibat keberadaan PT Batujaya Bersama Sejahtera (BBS). Fokus penelitian ini adalah pada fenomena transisi mata pencaharian dan dinamika interaksi sosial masyarakat di Desa Walandano, Kecamatan Balaesang Tanjung. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena merupakan wilayah terdampak langsung dari aktivitas operasional perusahaan galian C tersebut.

Subjek penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yang mencakup pihak manajemen PT BBS, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta warga setempat yang terkena dampak langsung maupun tidak langsung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), didukung dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk melihat kondisi infrastruktur dan lingkungan, wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama informan kunci seperti Ibu Tria (Manajer PT BBS) dan warga desa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan data sekunder dari laporan desa.

Alat analisis data yang digunakan mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan: reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari pihak perusahaan dengan data dari masyarakat dan observasi lapangan secara langsung. Metode kualitatif yang diterapkan ini mengutamakan kedalaman makna daripada generalisasi statistik, sesuai dengan karakteristik penelitian sosial-humaniora.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2026. Penelitian berlokasi di Desa Walandano, Kecamatan Balaesang Tanjung, Kabupaten Donggala, dengan fokus pada area operasional tambang galian C dan interaksi sosial masyarakat di sekitarnya. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai peran dan dampak perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kehadiran PT BBS telah menciptakan dinamika ekonomi baru namun sekaligus memicu perubahan pola relasi sosial di tengah masyarakat.

Peran PT Batujaya Bersama Sejahtera dalam Pembangunan Ekonomi Lokal

Kontribusi terhadap Infrastruktur dan Lapangan Kerja

PT BBS memiliki peran strategis sebagai motor penggerak ekonomi di Desa Walandano melalui penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen perusahaan, terdapat prioritas perekrutan bagi warga desa untuk mengisi posisi operator alat berat dan staf pendukung lainnya. Hal ini didukung oleh pembangunan infrastruktur berupa dermaga (*jetty*) yang mempermudah akses distribusi material. Dampak nyata dari keberadaan infrastruktur ini adalah meningkatnya mobilitas ekonomi yang sebelumnya sangat bergantung pada sektor tradisional.

Peningkatan Pendapatan dan Peluang Usaha Mikro

Kehadiran perusahaan tambang juga memicu pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar lokasi penelitian. Para pedagang lokal melaporkan adanya peningkatan omzet harian akibat bertambahnya jumlah pekerja, baik lokal maupun pendatang. Munculnya usaha baru seperti warung makan, jasa transportasi, dan penginapan (kos-kosan) menunjukkan adanya efek pengganda ekonomi (*multiplier effect*). Keterkaitan antara hasil ini dengan konsep dasar pemberdayaan ekonomi menunjukkan bahwa industrialisasi di tingkat desa mampu mempercepat sirkulasi modal di tingkat akar rumput.

Dampak Sosial dan Tantangan Lingkungan

Disrupsi Relasi Sosial dan Komunikasi Masyarakat

Meskipun memberikan manfaat ekonomi, keberadaan aktivitas pertambangan galian C memicu tantangan sosial yang signifikan. Perubahan suasana kekeluargaan di desa mulai dirasakan karena pergeseran fokus masyarakat dari aktivitas komunal menuju kerja profesional di tambang. Selain itu, dinamika protes warga yang terjadi pada pertengahan tahun 2024 mengindikasikan adanya celah komunikasi antara perusahaan dan masyarakat terkait pengelolaan dampak lingkungan, seperti polusi debu dan kebisingan dari truk pengangkut. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas sosial memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih partisipatif dari pihak korporasi.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa masuknya industri ke wilayah agraris akan selalu diikuti oleh pergeseran nilai dan struktur sosial. Secara terapan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya transparansi dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak hanya bersifat bantuan jangka pendek (seperti pembagian beras), tetapi juga investasi jangka panjang dalam bentuk pelestarian lingkungan dan pelatihan keterampilan bagi warga desa. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan investasi daerah sangat bergantung pada keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan harmoni sosial-lingkungan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan PT Batujaya Bersama Sejahtera (BBS) di Desa Walandano memiliki peran ganda yang signifikan terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Dari sisi ekonomi, perusahaan berperan sebagai katalisator pertumbuhan melalui penyediaan lapangan kerja lokal dan penciptaan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi UMKM di sekitar wilayah operasional. Namun, secara sosial, transisi dari masyarakat agraris ke industrialis memicu tantangan berupa kerentanan hubungan komunal dan adanya riak komunikasi terkait pengelolaan dampak lingkungan. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan materiil belum sepenuhnya diikuti oleh stabilitas sosial yang berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan adalah agar pihak perusahaan mengintensifkan dialog partisipatif dengan warga desa dan menyusun program pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya bergantung pada keberadaan tambang. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada rentang waktu observasi yang singkat, sehingga direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi longitudinal guna melihat dampak jangka panjang pasca-tambang terhadap kemandirian ekonomi Desa Walandano.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini. Apresiasi khusus ditujukan kepada manajemen PT Batujaya Bersama Sejahtera (PT BBS) atas keterbukaan informasi dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan riset lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Walandano serta seluruh informan masyarakat yang telah bersedia berbagi perspektif dan pengalaman berharga. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian skripsi penulis yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literatur ekonomi pembangunan dan sosial-kemasyarakatan di wilayah Sulawesi Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Al Khaliq, M. A. L. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Maiwa Kabupaten Enrekang Terhadap Keberadaan PT. Perkebunan Nusantara XIV Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 45-58.
- Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who Gives a Hoot?: Intercept Surveys of Litterers and Disposers. *Environment and Behavior*, 43(3), 295–315.
- BPS Kabupaten Donggala. (2024). Kecamatan Balaesang Tanjung dalam Angka 2024. Donggala: Badan Pusat Statistik.
- Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh Pendekatan Keras dan Lunak Pemimpin Organisasi terhadap Kepuasan Kerja dan Potensi Mogok Kerja Karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(2), 57-66. <http://dx.doi.org/10.30588/SOSHUMDIK.v5i2.164>.
- Ilham, M., & Taena, L. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Beralih Bekerja Pada Pembangunan Industri PT IMIP. *Jurnal Sosio-Ekonomi*, 12(2), 89-102.
- Macionis, J. J. (2020). *Sociology* (17th ed.). New York, NY: Pearson Education.

- Malia, S., & Widyanto, M. F. (2024). Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Pesisir Sulawesi Tengah. *Jurnal Ekonomi Syariah UIN Datokarama Palu*, 6(1), 12-25.
- Nardia, N. (2023). Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Lingkar Tambang di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(3), 210-225.
- Pratama, A. (2025). Strategi Pengelolaan CSR Perusahaan Pertambangan Galian C untuk Kesejahteraan Lokal. *Jurnal Manajemen Pembangunan*, 14(2), 77-88.
- Rahman, A. (2024). Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Sektor Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 124-132.
- Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta Berbasis Rangsangan Pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 1-23.
- Riswana, N. S., & Malia, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Datokarama Palu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 145-158.
- Santoso, S. (2019). Budaya Organisasi dan Budaya Kampus (Edisi I). Jakarta: Mizan.
- Siregar, S. (2010). Statistika Deskriptif untuk Penelitian (Edisi 1). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Cet. 21). Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, W. (2010). Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Edisi I). Yogyakarta: Andi.
- Sumanto. (2016). Statistik Terapan (Cet. I). Yogyakarta: CAPS Center of Academic Publishing Service.
- Sztompka, P. (2017). Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta: Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Utami, T. I. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Program MBKM). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 201-215.
- Walandano, D. (2024). *Laporan Profil Desa Walandano Tahun 2024*. Donggala: Kantor Desa Walandano.
- Widyanto, M. F. (2023). Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Industri Ekstraktif di Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmiah FEBI UIN Datokarama*, 7(1), 34-49.